

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu wilayah di Pulau Sumatera yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana tanah longsor. Kondisi geografis wilayah Bengkulu yang didominasi oleh daerah perbukitan, pegunungan, serta kawasan pesisir menyebabkan wilayah ini rentan mengalami pergerakan tanah dan kerusakan lereng. Beberapa ruas jalan nasional di Provinsi Bengkulu, khususnya di wilayah Bengkulu Utara dan daerah pesisir lainnya, berada sangat dekat dengan garis pantai sehingga memiliki tingkat risiko tinggi terhadap longsor dan kerusakan badan jalan..

Kondisi lingkungan pada lokasi longsor umumnya berada di daerah dengan topografi bergelombang hingga curam, serta sebagian berada di kawasan pesisir laut yang langsung berhadapan dengan gelombang Samudera Hindia. Pada ruas jalan nasional di wilayah pesisir, longsor tidak hanya disebabkan oleh kondisi lereng yang labil, tetapi juga dipengaruhi oleh abrasi pantai yang terus menggerus kaki lereng dan badan jalan. Proses abrasi tersebut menyebabkan berkurangnya kestabilan tanah di sekitar jalan sehingga memicu terjadinya retakan, penurunan tanah, hingga longsor pada area tebing maupun bahu jalan.

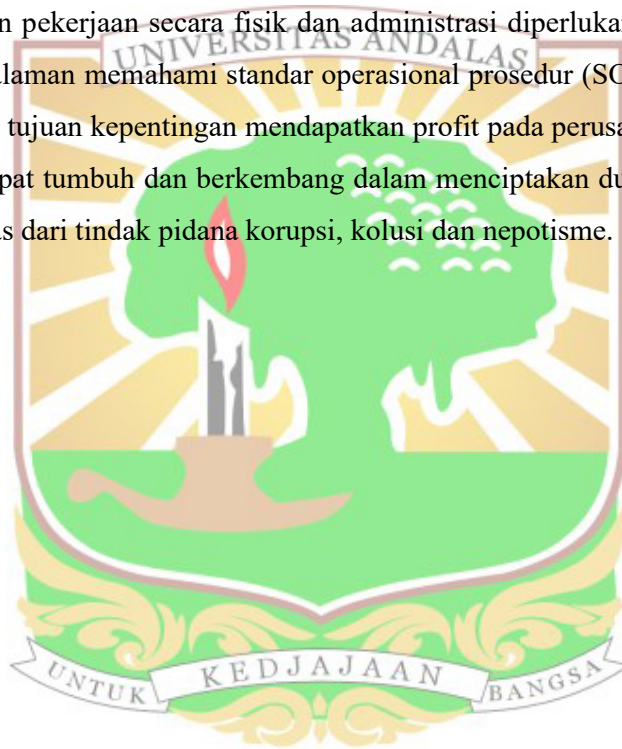
Selain faktor abrasi, tingginya curah hujan di Provinsi Bengkulu menjadi penyebab utama terjadinya longsor. Intensitas hujan yang tinggi menyebabkan air meresap ke dalam lapisan tanah dan meningkatkan kadar air tanah sehingga berat tanah bertambah dan daya ikat antar partikel tanah menurun. Kondisi tersebut menyebabkan lereng menjadi jenuh air dan mudah mengalami pergerakan tanah, terutama pada lokasi yang memiliki sistem drainase kurang baik. Pada beberapa titik jalan nasional di Bengkulu Utara dan kawasan pesisir lainnya, longsor sering terjadi pada musim hujan akibat kombinasi antara limpasan air permukaan, erosi lereng, dan abrasi pantai.

Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah I mengupayakan perbaikan serta peningkatan kapasitas jalan Lais - Kerkap pada Proyek Penanganan Longsor

Ruas Jalan Lais – Kerkap 36 + 900 dikerjakan oleh CV. QUALITY UTAMA pada tahun 2025 di ruas jalan Nasional Lais – Kerkap Provinsi Bengkulu yang berada di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya pada KM 36+900.

CV. QUALITY UTAMA sebagai Kontraktor pelaksana bekerja dengan kontrak bulan Maret s.d November tahun 2025, dalam pekerjaan ini melibatkan konsultan pengawas sebagai pengontrol sehingga pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan standar teknis terkait aspek sumber daya manusia, peralatan, material, keselamatan dan kesehatan kerja serta dampak lingkungan menjamin ketepatan mutu, waktu, biaya.

Manajemen pekerjaan secara fisik dan administrasi diperlukan sumber daya yang berpengalaman memahami standar operasional prosedur (SOP) pada setiap tahapan dalam tujuan kepentingan mendapatkan profit pada perusahaan sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dalam menciptakan dunia kerja yang sehat dan bebas dari tindak pidana korupsi, kolusi dan nepotisme.



1.2 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah pada Pekerjaan Penanganan Longsor Ruas Jalan Lais – Kerkap 36 + 900 adalah :

1. Bagaimana Mewujudkan proses pelaksanaan pekerjaan penanganan longsor agar sesuai dengan spesifikasi teknis, mutu pekerjaan, dan standar keselamatan kerja (K3) ?
2. Bagaimana Mewujudkan pelayanan terbaik sesuai dengan Standar Operasional prosedur (SOP) Kepada Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) serta Pejabat Pembuat Komitmen pelaksanaan 1.3 Jalan Nasional ?
3. Bagaimana Mewujudkan hasil pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis dan persyaratan teknis yang tercantum dalam dokumen kontrak dan menjalankan RKK Pelaksanaan sesuai dokumen ?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam pembuatan laporan teknik pada Pekerjaan Penanganan Longsor Ruas Jalan Lais – Kerkap 36 + 900 adalah :

1. Mewujudkan Mewujudkan proses pelaksanaan pekerjaan penanganan longsor yang sesuai dengan spesifikasi teknis, mutu pekerjaan, serta standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Mewujudkan pelayanan terbaik sesuai dengan Standar Operasional prosedur (SOP) Kepada Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) serta Pejabat Pembuat Komitmen pelaksanaan 1.3 Jalan Nasional .
3. Mewujudkan hasil pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis dan persyaratan teknis yang tercantum dalam dokumen kontrak dan menjalankan RKK Pelaksanaan sesuai dokumen.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan teknik ini adalah :

1. Pembahasan hanya difokuskan pada pekerjaan penanganan longsor pada Ruas Jalan Lais – Kerkap STA 36+900 di Provinsi Bengkulu

2. Pembahasan metode penanganan longsor hanya mencakup pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan, seperti perbaikan drainase, perlindungan lereng, dan pengamanan badan jalan.
3. Analisis penyebab longsor dibatasi pada faktor curah hujan tinggi, kondisi sistem drainase, abrasi pantai.
4. Laporan ini tidak membahas perencanaan desain struktur secara rinci, analisis laboratorium tanah secara mendalam, maupun perhitungan struktur teknis secara detail.
5. Tinjauan mutu pekerjaan dibatasi pada kesesuaian pelaksanaan pekerjaan terhadap spesifikasi teknis dan pengendalian kualitas pekerjaan di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Penulisan Laporan teknik ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pekerjaan penanganan longsor pada Ruas Jalan Lais – Kerkap STA 36+900, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan teknik..

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori-teori dan referensi yang berkaitan dengan pekerjaan penanganan longsor, meliputi pengertian longsor, faktor penyebab longsor, karakteristik tanah, stabilitas lereng, metode penanganan longsor, pengendalian mutu pekerjaan konstruksi, serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

BAB 3 METODOLOGI PELAKSANAAN

Pada bab ini menjelaskan pelaksanaan pekerjaan penanganan longsor, meliputi lokasi pekerjaan, metode pengumpulan data, tahapan pelaksanaan pekerjaan, penggunaan alat dan material, metode penanganan longsor, sistem pengendalian mutu pekerjaan, serta penerapan K3 selama pekerjaan berlangsung.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil pelaksanaan pekerjaan penanganan longsoran di lapangan dan pembahasannya, meliputi metode tahapan pelaksanaan pekerjaan, penggunaan alat dan material, metode penanganan longsoran, sistem pengendalian mutu pekerjaan, serta penerapan K3 selama pekerjaan berlangsung.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan laporan teknik serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pekerjaan penanganan longsoran pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

